

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif dengan metode kuantitatif, Sugiyono (2017: 8) mengatakan bahwa suatu penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah positivism, digunakan untuk suatu penelitian pada populasi atau dengan sample tertentu, instrument penelitian yang dilakukan adalah dengan cara pengumpulan data, serta analisis data yang dilakukan bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji yang telah ditetapkan. Filsafat positive memandang realitas atau gejala suatu fenomena yang dapat diklarifikasikan secara konkrit, teramati, terukur dan yang berhubungan dengan gejala sebab akibat. Adapun pendekatan dalam penelitian ini berupa hubungan asosiatif kausal, karena penelitian ini ingin mengetahui hubungan dan pengaruh Insentif dan Stress kerja terhadap Kinerja Driver Gojek di area Telukjambe Timur Karawang.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Tabel 3.1 menunjukkan jadwal penelitian yang akan dilakukan, sebagai rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

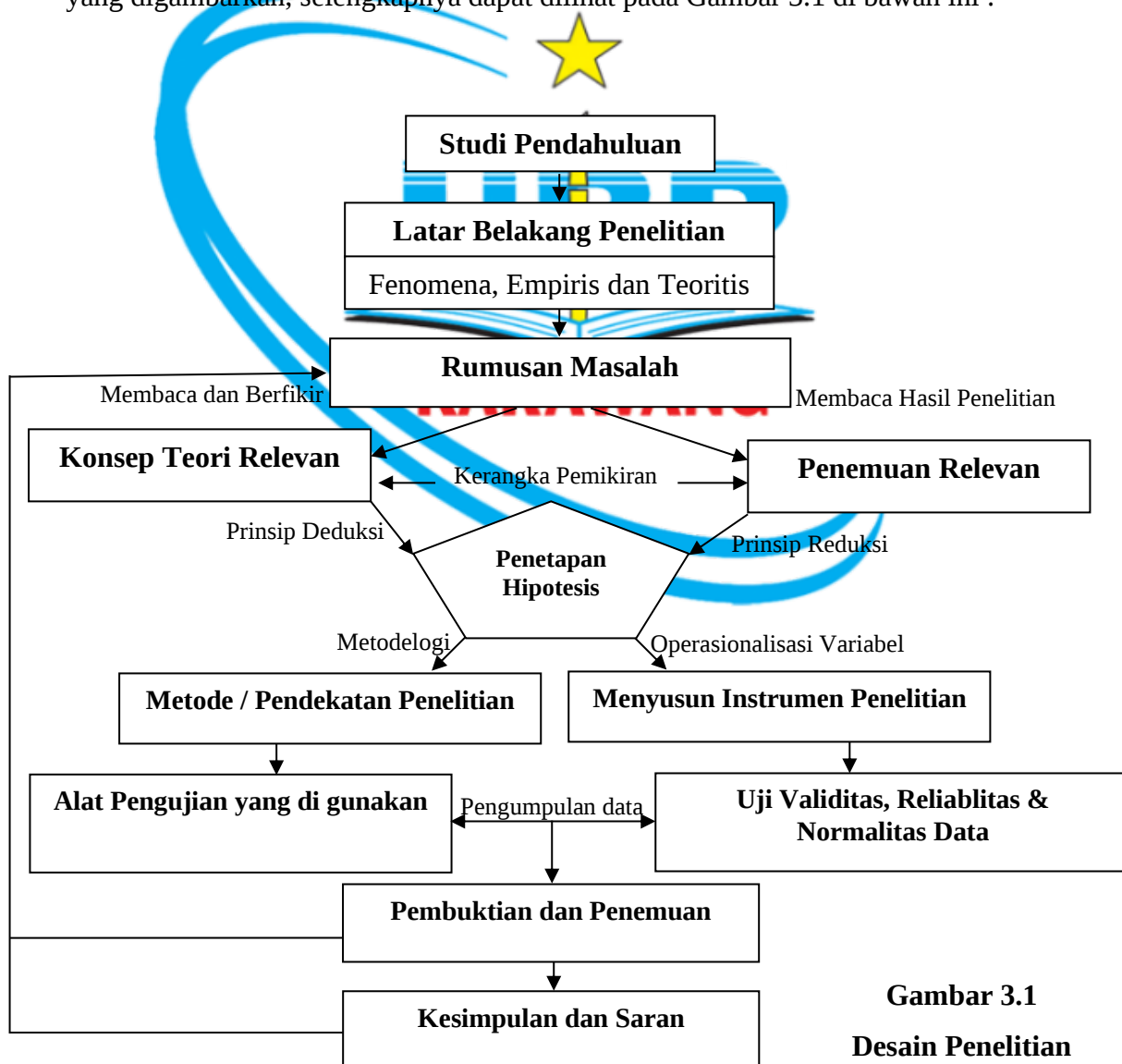
No.	Kegiatan	Bulan/2020							
		Mrt	Aprl	Mei	Juni	Juli	Agts	Spt	Okt
1	Persiapan Penyusunan Proposal.								
2	Penyusunan Bab I-III penyusunan instrument penelitian dan bimbingan.								
3	Seminar Proposal, penyempurnaan materi penelitian dan bimbingan.								
4	Pengumpulan dan tabulasi data .								
5	Pengolaahan data dan penyusunan Bab IV-V dan Bimbingan.								
6	Pelaporan hasil penelitian dan Ujian Sidang.								

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana seorang peneliti yang dibuatnya, dalam rangka untuk membuktikan dari pada hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya (Zulganep, 2018: 68).

Sakaran dan Bougie dalam Zulganep (2018: 68) mengemukakan bahwasannya desain penelitian merupakan sebagai suatu rencana penelitian dengan ilmiah dalam upaya untuk menjawab pertanyaan yang di tuangkan di identifikasi.

Secara keseluruhan desain penelitian dalam penelitian ini terdiri dari pengumpulan data fenomena dan studi pendahuluan tahapan-tahapan penelitian yang digambarkan, selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Sumber : Azhar Affandi. 2016

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau tercakup dalam paradigma penelitian sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terkait atau merupakan salah satu penyebab. Berikut definisi variabel penelitian.

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 38).

Variabel ini melibatkan tiga variabel, yaitu variabel Insentif (X_1), Stress Kerja (X_2), sebagai variabel independen dan Kinerja (Y) sebagai variabel dependen, Untuk lebih jelasnya mengenai Variabel variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Insentif merupakan balas jasa tambahan yang diberikan oleh perusahaan diperuntukan karyawan yang mempunyai prestasi di atas rata-rata. Budaya organisasi mengacu ke sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain (Melayu S.P Hasibuan, 2013: 118).
2. Stress kerja merupakan suatu kondisi ketidakseimbangan fisik dan mental yang terjadi karena adanya suatu kondisi ketegangan, yang dapat berpengaruh terhadap emosi, cara berpikir dan kondisi seorang karyawan (Veithzal, dkk. 2018: 724).
3. Kinerja merupakan pencapaian yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas seorang pegawai dalam pekerjaan yang telah dilakukan dari kewajiban yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2016: 67).

1.4.2 Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang akan diteliti, konsep variabel, indikator, skala pengukuran, dan kuesioner yang akan dipahami dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 39), Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Operasionalisasi variabel dijelaskan dengan menggunakan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. item
Insentif (X₁) “Pemberian insentif guna untuk meningkatkan gairah kerja dan mendorong karyawan agar tercapainya produktivitas yang tinggi” (Kadarisman. 2016: 182)	Kinerja	Tingkat Kinerja yang dilakukan dalam bekerja.	Ordinal	1-3
	Lama Kerja	Tingkat waktu bekerja yang dilakukan.	Ordinal	4-5
	Kebutuhan	Tingkat kebutuhan dalam perekonomian.	Ordinal	6-7
	Keadilan	Tingkat keadilan yang dilakukan perusahaan.	Ordinal	8-9
	Kelayakan	Tingkat kelayakan yang diberikan perusahaan.	Ordinal	10-11

Stress Kerja (X₂) “Stres kerja dapat berpengaruh terhadap karyawan dalam melakukan pekerjaannya, seperti tempramental, tidak tenang dan juga akan menunjukan sikap yang tidak kooperatif” (Veithzal, dkk. 2018: 724)	Fisiologis	Tingkat stress fisiologis yang dialami.	Ordinal	1-3
	Psikologis	Tingkat stress psikologis yang dialami.	Ordinal	4-13
	Perilaku	Tingkat prilaku yang dilakukan dalam bekerja.	Ordinal	14-15
Kinerja (Y) “Kinerja merupakan pencapaian yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas seorang pegawai dalam pekerjaan yang telah dilakukan dari kewajiban yang diberikan terhadapnya.” (Mangkunegara. 2016: 67)	Kecepatan	Tingkat kecepatan yang dilakukan dalam bekerja.	Ordinal	1-3
	Kualitas	Tingkat kualitas yang dilakukan dalam bekerja.	Ordinal	4-7
	Keterampilan Komunikasi	Tingkat komunikasi yang dilakukan dalam bekerja.	Ordinal	8-9
	Keterampilan Berinisiatif	Tingkat inisiatif yang dilakukan dalam bekerja.	Ordinal	10-11
	Kerja Sama Kelompok	Tingkat kerjasama yang dilakukan terhadap rekan kerja atau kelompok.	Ordinal	12-13
	Sikap	Tingkat sikap yang dilakukan dalam memberikan pelayanan.	Ordinal	14-15

Sumber: Disarikan Dari Berbagai Sumber

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 187) menyatakan bahwa

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen orang lain”.

Adapun data primer bersumber dari survey ke lapangan melalui wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner langsung serta lewat daring (dalam jaringan) menggunakan aplikasi administrasi survei Google *Form* kepada *Driver* Gojek yang berada di area Telukjambe Timur Karawang.

1.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil angket, wawancara dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan. Adapun data primer bersumber dari survey ke lapangan melalui wawancara, observasi dan menyebarkan kuesioner kepada *Driver* Gojek di area Telukjambe Timur Karawang.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi kepustakaan

Mengumpulkan dan mempelajari data serta mencatat data yang dianggap penting untuk literatur dan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Studi lapangan

- a. Observasi, melakukan pengamatan langsung mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.
- b. Wawancara, melakukan beberapa pertanyaan ingin mengetahui serta mendalami apa yang terjadi, setelah itu mengambil intisari dari pada wawancara tersebut.
- c. Angket, membagikan berupa berbentuk kuesioner atau pertanyaan tertutup terhadap responden, kuesioner tersebut menggunakan skala likers (*Ordinal*) dengan metode rating yang dijumlahkan. Menurut Sugiyono (2017: 93) Skala liker merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penyusunan instrumen yang digunakan, yakni dengan pilihan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing-masing pilihan jawaban diberikan bobot nilai mulai dari 5 hingga bobot nilai 1, pembobotan nilai di sesuaikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Skala Likert

Jawaban Pertanyaan	X ₁	X ₂	Y
	Bobot Nilai	Bobot Nilai	Bobot Nilai
SS (Sangat Setuju)	5	1	5
S (Setuju)	4	2	4
RR (Ragu-ragu)	3	3	3
TS (Tidak setuju)	2	4	2
STS (Sangat tidak setuju)	1	5	1

Sumber: Sugiyono, 2017: 93

1.5.3 Teknik Penentuan Data

Teknik penentuan data yang digunakan dalam penelitian ini *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 84) *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian terhadap populasi. Adapun pendekatan yang di gunakan yaitu melalui pendekatan *sampling insidental* atau *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 85) *sampling insidental* merupakan teknik pengumpulan sampel yang secara kebetulan, yaitu siapa saja yang bertemu akan dijadikan sampel bila dianggap cocok untuk menjadi sampel. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak pasti atau tidak diketahui, maka penulis memutuskan untuk menentukan sampel dengan menggunakan rumus Rao Purba dalam Merry M. Pelupessy (2012: 120). Adapun rumus yang akan digunakan :

$$n = \frac{Z^2}{4(\text{moe})^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

Z^2 : 1,96 dengan tingkat kepercayaan 95%

moe : *margin of error* atau tingkat kesalahan maksimum 10%

$$n = \frac{(1,96)^2}{4(10\%)^2}$$

$n = 96,04 = 97$, dibulatkan menjadi 100 .

Maka telah ditentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 100 *Driver* Gojek di area Telukjambe Timur Karawang. Dengan demikian, dalam pengambilan sampel tersebut telah memenuhi syarat untuk penelitian, karena dalam penelitian ukuran sampel yang layak untuk di jadikan sampel berkisar 30 sampai dengan 500 sampel (Roscoe dalam Wafiq Aziza. 2017).

1.5.4 Sampel Penelitian

Sampel merupakan jumlah serta karakteristik dari pada populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua dari populasi tersebut karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menjadikan sampel, serta sampel tersebut dianggap telah sesuai guna mewakili populasi untuk di pelajari (Sugiyono, 2017: 81). Adapun yang akan di jadikan sampel merupakan *Driver* Gojek yang ada di area Telukjambe Timur Karawang.

1.6 Metode Pengujian Instrumen

1.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk dapat mengukur apakah kuesioner tersebut valid atau tidaknya. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun rumus mengukur validitas *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Korelasi validitas item yang dicari
 x = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
 y = Skor total yang diperoleh subyek dari seluruh item
 $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x
 $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi x
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi y
 n = Jumlah sampel (responden)

Menurut Sugiyono (2017: 126) menyatakan tiap faktor dapat dinyatakan valid yaitu memiliki besarnya korelasi > 0.3 bila mana semakin besar dari pada 0.3 dapat dikatakan memiliki *construct* yang kuat atau tingkat ke validan yang tinggi, sebaliknya jika korelasi < 0.3 dinyatakan tidak valid atau dapat membandingkan r -hitung dengan r -tabel, jika r -hitung $> r$ -tabel alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya.

1.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan pengujian terhadap pertanyaan kuesioner apakah jawaban yang diberikan dalam waktu yang berbeda selalu stabil atau konsisten. Menurut sugiyono (2017: 121) data dapat dikatakan reliabel bila mana terdapat kesamaan atau konsisten dalam waktu ke waktu. Untuk menguji data apakah data yang di terima reliabel metode yang di gunakan yaitu *Alpha Cronbach*. *Alpha Cronbach* menyediakan koefisien dari item-item korelasi, yang mana korelasi dari setiap benda yang relevan dan berguna untuk skala multi item (Sinambela, 2014: 169). Adapun rumusnya adalah:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_b^2 = Varian total

Jika tiap nilai *cronbach alpha* > 0.6, maka instrument tersebut dikatakan reliabel, bila sebaliknya, jika nilai *cronbach alpha* < 0.6 maka dikatakan tidak reliabel.

1.6.3 Uji Normalitas

Menurut Sinambela (2014: 223) Uji normalitas merupakan pengujian data yang dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang telah diperoleh dan akan di analisis tersebut. Adapun pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan metode *Kolmogorov smirnov*, untuk memperkuat pengujian dengan grafik didapatkan nilai signifikansi sehingga model regresi berdistribusi normal. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan melihat pada grafik distribusi normalitas serta dengan melakukan pengujian *kolomogrov-smirnov*, kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Angka signifikan (sig) > 0.05 maka data terdistribusi normal.
2. Angka signifikan (sig) < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

Jika sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak terdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya ketidak normalan data. Adapun pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16.

1.6.4 Transformasi Data

Mengubah data ordinal menjadi data interval. Dalam menentukan model regresi harus memenuhi asumsi variabel minimal mempunyai skala interval. Karena pernyataan kuesioner berskala ordinal, maka jawaban kuesioner tersebut

di transformasikan kedalam skala interval dengan *Motode Succective Interval* (MSI), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Berdasarkan hasil jawaban responden, untuk setiap pertanyaan dihitung frekuensi setiap pilihan jawaban.
- 2). Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan hitung proporsi setiap pilihan jawaban.
- 3). Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- 4). Untuk setiap pertanyaan tentukan nilai untuk Z dalam setiap pilihan jawaban.
- 5). Hitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{Daerah dibawah batas bawah}}$$

- 6). Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan :

$$\text{Skala} = \text{Scale Value} + \left| \frac{\text{Scale Value}_{\text{minimum}}}{+ 1} \right|$$

1.7 Rancangan Analisis dan Uji Hiposkripsi

Rancangan analisis dan Uji Hiposkripsi yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1.7.1 Rancangan Analisis

Data yang di peroleh dan terkumpul dari hasil wawancara dan kuesioner selanjutnya di kelompokkan ke dalam tiga langkah guna untuk proses pengolahan data, adapun langkahnya yaitu: persiapan, tabulasi dan penerapan data pada pendekatan proses penelitian. Persiapan adalah melakukan pengumpulan dan memeriksa kelengkapan kuesioner, melakukan tabulasi data yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan memberikan nilai (*scoring*) sesuai dengan yang telah tentukan dalam sistem penilaian. Adapun skala yang digunakan dalam kuesioner merupakan skala ordinal 1-5 pada setiap butir kuesioner, nilai yang diperoleh tersebut merupakan pasangan indikator variabel *independent* X dan variabel

1.7.1.1 Analisis Deskriptif

a. Analisis distribusi frekuensi

Membuat tabulasi data dengan hasil jawaban kuisioner dari responden ke dalam Tabel 3.4 Tabulasi Frekuensi seperti berikut ini.

Tabel 3.4

Tabulasi Frekuensi

Pertanyaan		SS		S		RR		TS		STS		Skor	Kategori
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1													
2													
Dst.													
Skor Variabel													
Rata-rata Skor Variabel													

b. Analisis Rentang Skala

Dalam proses pengumpulan data, perlu untuk menentukan rentang skala yang dilakukan pada penelitian ini, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{5} = \frac{100(5-1)}{5} = 80$$

Dimana:

n : Jumlah Sample

m : Jumlah alternative jawaban (Skor = 5)

Populasi dari sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 100 orang, maka dapat ditentukan nilai skor terendah dan tertinggi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor terendah} &= n \times 1 \\ &= 100 \times 1 = 100\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= n \times 5 \\ &= 100 \times 5 = 500\end{aligned}$$

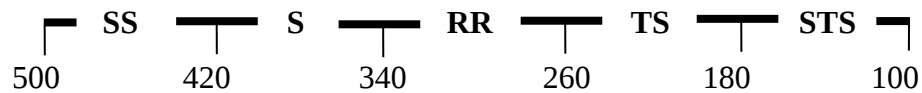
Untuk mengalisis rentang skala, lima jawaban kuesioner tersebut memiliki masing-masing nilai yang berbeda berdasarkan skala likers, dari skala terendah hingga tertinggi. Berdasarkan persamaan di atas, maka rentang skala dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.5. Rentang skala tersebut digunakan untuk mendeskripsikan variabel insentif (X_1), stress serja (X_2), dan kinerja *Driver* (Y) dengan menghitung rata-rata dari setiap variabel penelitian.

Tabel 3.5
Analisis Rentang Skala

Bobot Skor	Rentang Skala	Kategori Skala	
		X_1 dan Y	X_2
5	500 – 421	Sangat Setuju	Sangat Tidak Setuju
4	420 – 341	Setuju	Tidak Setuju
3	340 – 261	Ragu-Ragu	Ragu-Ragu
2	260 – 181	Tidak Setuju	Setuju
1	180 – 100	Sangat Tidak Setuju	Sangat Setuju

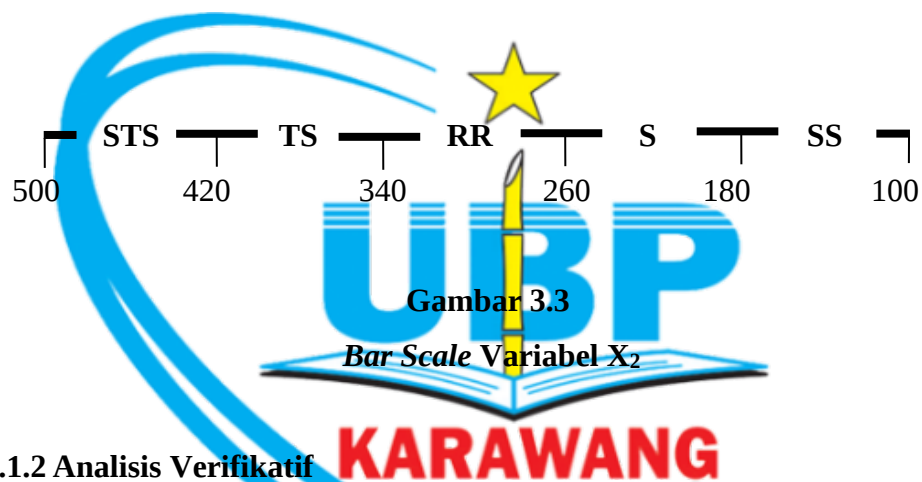
Sumber : Sugiyono, (2017 : 99). Di Sesuaikan

Untuk memperoleh kesimpulan, maka perhitungan terhadap rentang dari masing-masing variabel tersebut dapat di konsultasikan kepada kriteria dibawah ini:



Gambar 3.2

Bar Scale Variabel X₁ dan Y



Gambar 3.3

Bar Scale Variabel X₂

1.7.1.2 Analisis Verifikatif

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dalam penelitian ini menggunakan *Korelasi product moment* yang merupakan salah satu pendekatan untuk mengetahui keeratan satu variabel dengan variabel lainnya, dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2017: 183):

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Untuk dapat memberikan penafsiran besar atau kecil terhadap koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada ketentuan seperti yang diperlihatkan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

b. Analisis Koefisien Determinasi atau R^2

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi dimana hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi antara 0 - 1. Jika koefisien determinasi nol, maka variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan variabel bebas (X).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Insentif dan Stress kerja terhadap Kinerja *Driver* Gojek di area Telukjambe Timur maka digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$CD = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

CD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

c. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan statistik regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu Insentif dan Stress kerja (X), Kinerja Driver (Y) sebagai variabel dependen.

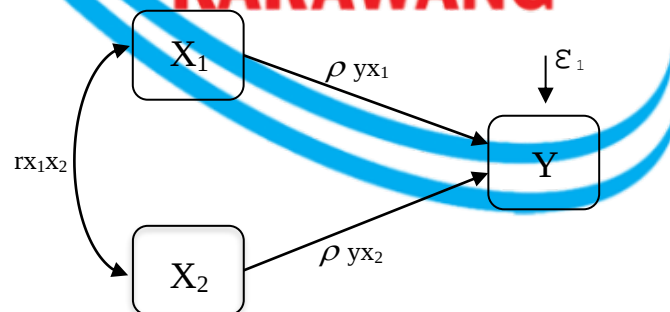
Pada diagram jalur digunakan dua macam arah panah yaitu :

1. Anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel eksogen (variabel penyebab X) terhadap sebuah variabel endogen (variabel akibat Y).

Yaitu : $X \rightarrow Y$

2. Panah dua arah yang menyatakan hubungan korelasi antara variabel eksogen.

Yaitu : $X_1 \leftrightarrow X_2$



Gambar 3.4

Struktur *Path Analysis* Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Keterangan :

————→ : Hubungan pengaruh;

ρ_{yx1} : Struktur parameter yang menghubungkan sub variabel X_1 dengan Y

- ρ_{yx_2} : Struktur parameter yang menghubungkan sub variabel X_2 dengan Y
 $r_{x_1x_2}$: Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2
 ϵ : Variabel residu (variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini)

Gambar 3.4 di atas merupakan diagram variabel yang mencerminkan hubungan antar variabel dan pengaruh variabel X terhadap variabel Y , gambar tersebut menunjukkan hubungan X_1 dan X_2 merupakan hubungan korelasional, sedangkan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y merupakan hubungan kausal dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y . Maka Persamaan struktur yang dibentuk adalah :

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \epsilon$$

1.7.2 Uji Hipotesis

1.7.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji parsial menguji masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* pada kolom sig. dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh parsial dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh parsial dan tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji simultan menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun uji F dapat di lihat dari tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < 0.05 , maka dapat dikatakan adanya pengaruh simultan dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas > 0.05 , maka tidak adanya pengaruh simultan dan tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.